

SOSIALISASI KURIKULUM PROTOTIPE DAN DINAMIKA PENDIDIKAN PADA REVOLUSI INDUSTRI ERA 5.0 DI YAYASAN AR RAHMAH KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG

Anita Kurnia Rachman¹⁾, Indrawati Pusparini²⁾, Ike Dian Puspita Sari³⁾,
IKIP Budi Utomo

¹⁾anita27rachman@gmail.com ²⁾Puspaindra71@gmail.com

³⁾ikedianpuspitasari@budiutomomalang.ac.id

ABSTRACT

Community service activities carried out by IKIP Lecturer Budi Utomo aim to provide an understanding of the socialization of the prototype curriculum and the dynamics of education in the 5.0 era industrial revolution at the Ar-Rahmah Foundation. This foundation is located at Jl. Sidodadi No. 28 Bando Hamlet, Sukolilo, Jabung, Malang Regency, East Java. The Ar-Rahmah Foundation has several institutions under its auspices, MI and MTS. The implementation method used in this activity is the method of discussion and project based learning. This method is in accordance with the purpose of the prototype curriculum as a substitute for the previous curriculum. The prototype curriculum aims to change learning in Indonesia. Curriculum development helps efforts to recover learning caused by the COVID-19 pandemic. The service activity was carried out for three days which was attended by all MI and MTS teachers at the Ar-Rahmah Foundation. The results of this service activity, namely providing socialization and application of the prototype curriculum at the MI and MTS levels.

Keywords: *socialization, prototype curriculum, industrial revolution 5.0*

ANALISIS SITUASI

Jabung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Jabung terdiri atas 15 desa, yaitu Desa Argosari, Desa Gunungjati, Desa Gadingkembar, Desa Jabung, Desa Kemiri, Desa Kemantren, Desa Kenongo, Desa Ngadirejo, Desa Pandansari, Desa Sidomulyo, Desa Slamparejo, Desa Sidorejo Sukolilo, Desa Sukopuro, dan Desa Taji. Kecamatan Jabung di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tumpang. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pakis. Sebelah barat, berbatasan dengan Kecamatan Singosari.

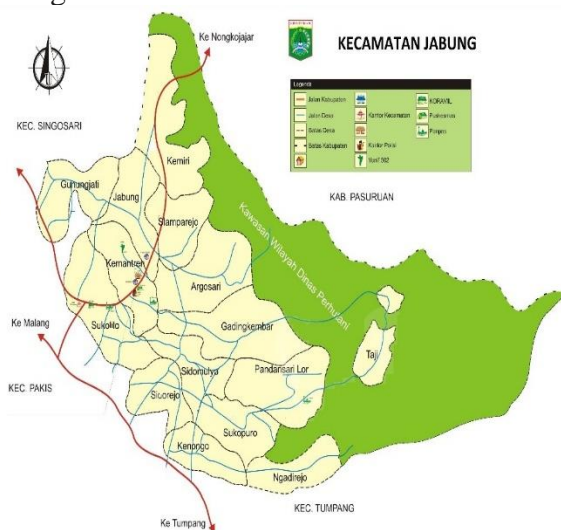
Kecamatan Jabung secara astronomi terletak pada $112^{\circ}43'78'' - 112^{\circ}49'24''$ BT dan $7^{\circ}59'67'' - 7^{\circ}54'48''$ LS. Letak Kecamatan Jabung berada pada ketinggian 450– 700 mdpl. Luas wilayah Kecamatan

Jabung 13.568,55 Ha dan merupakan 4,56% dari keseluruhan luas Kabupaten Malang.

Kecamatan Jabung memiliki suhu udara $30^{\circ}C - 32^{\circ}C$. Curah hujan dapat mencapai 350 mm tiap tahun. Jumlah Penduduk Kecamatan Jabung sebanyak 72.063 jiwa. Potensi kepadatan penduduk di wilayah Jabung lumayan tinggi. Sarana pendidikan meliputi 35 gedung sekolah Taman Kanak-kanak (TK), 34 gedung Sekolah Dasar (SD), lima gedung SMP, tiga gedung SMA. Sarana ibadah di wilayah ini meliputi 310 gedung masjid dan mushola, dan dua gedung gereja. Sarana kesehatan terdapat tiga Puskesmas pembantu, dan 15 gedung Polindes.

Jabung dengan cuaca yang sejuk memiliki objek wisata yang menarik. Objek wisata yang terdapat di Jabung, yaitu air terjun Coban Indrokilo di Dusun Begawan, Desa Pandansari Lor

Peta Kecamatan Jabung dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peta Kecamatan Jabung Kabupaten Malang

Kecamatan Jabung saat ini menurut (Muslihah, dkk: 2014) menjadi satu SWP (Satuan Wilayah Pengembangan) dengan Kecamatan Poncokusumo untuk menjadi kawasan agropolitan. Kemudian dengan Kecamatan wajak untuk menjadi kawasan Minapolitan di Kabupaten Malang. Dampak pengembangan kawasan ini menimbulkan pengaruh terhadap wilayah disekitarnya tidak terkecuali Kecamatan Jabung.

Jabung yang saat ini sedang proses pengembangan dan perbaikan sarana dan prasarana tentunya akan mengikuti daerah-daerah sekitarnya. Perkembangan yang mulai dilaksanakan di Jabung salah satunya perkembangan Pendidikan. Pendidikan di Jabung saat ini mulai berkembang selain sekolah-sekolah yang telah ada, saat ini beberapa Yayasan Sekolah yang berbasis agama juga bermunculan, salah satunya Yayasan Ar-Rahmah.

Yayasan Ar-Rahmah ini beralamat Jl. Sidodadi No. 28 Dusun Bando, Sukolilo, Jabung, Kabupaten Malang Jawa Timur. Yayasan ini menaungi Lembaga Pendidikan mulai dari MI dan MTS. Guru-guru yang terdapat di Yayasan Ar-Rahmah mayoritas

guru-guru muda yang memiliki semangat mengajar dan integritas yang tinggi dengan Pendidikan mayoritas Strata 1 (S1) dan ada yang Strata 2 (S2).

Kegiatan pembelajaran di Yayasan ini pun dipadukan dengan pemebelajaran agama Islam. Kondisi pembelajaran mengalami perubahan semenjak pandemi covid-19. Mayoritas kegiatan belajar mengajar tidak lagi dilaksanakan di sekolah tetapi dilaksanakan secara daring. Hal ini tentu sedikit banyak mengubah cara belajar para siswanya. Pandemi yang mulai mereda membuat kegiatan pembelajar kembali ke sekolah. Namun, terjadi banyak perubahan termasuk pada model kurikulum yang digunakan. Pemerintah telah menyiapkan kurikulum baru untuk menanggulangi pembelajaran yang terdampak covid-19, yaitu kurikulum prototipe. Masa Pandemi Covid-19 juga berdampak pada kegiatan pembelajaran di Yayasan Ar-Rahmah. Untuk memberikan solusi terbaik, pihak sekolah berupaya menyiapkan model pembelajaran yang tepat untuk memasuki era baru pendidikan di masa pandemi menggunakan kurikulum prototipe.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dialami Yayasan Ar-Rahmah diatas, maka Dosen IKIP Budi Utomo menyelengaran sosialisasi tentang kurikulum prototipe dan dinamika pembelajaran pada era 5.0 untuk siap bergerak menuju perubahan demi masa depan generasi bangsa. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu para guru untuk menerapkan kurikulum prototipe dalam kegiatan pembelajaran di MI dan MTS.

METODE PELAKSANAAN

Kegitan Sosialisasi Kurikulum Prototipe Dan Dinamika Pendidikan Pada Revolusi Industri Era 5.0 dilakukan oleh Tim Pengabdian Dosen IKIP Budi Utomo dan Dosen Universitas Negeri Surabaya bekerjasama dengan Yayasan Ar-Rahmah Jabung Kabupaten Malang

Pada tanggal 14-15 Maret 2022 tim pengabdian melakukan survey ke Yayasan

Ar-Rahmah untuk mengetahui kondisi pembelajaran pasca pandemi-19. Pada kegiatan survey ini tim pengabdian berdiskusi untuk kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Kegiatan ini sekaligus meminta ijin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.

Tanggal 21 Maret 2022 tim pengabdian melaksanakan sosialisasi tentang kurikulum prototipe dan dinamika Pendidikan di era industri 5.0. Pada kegiatan ini dihadiri oleh seluruh guru MI dan MTS untuk berdiskusi tentang kendala yang dialami selama ini tentang pembelajaran sebelum dan setelah pandemi. Selain itu juga berdiskusi tentang kurikulum prototipe.

Pada tanggal 22 Maret 2022 tim kegiatan pengabdian melaksanakan modeling pembelajaran untuk menerapkan kurikulum prototipe dengan berbasis *Project Based Learning*. Modeling ini melibatkan guru-guru yang berperan sebagai siswa MI dan MTS.

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan 23 Maret 2022. Kegiatan ini merupakan kegiatan refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) memiliki misi dalam Pendidikan. Misi tersebut salah satunya mewujudkan Pendidikan untuk membangun insan Indonesia cerdas, komprehensif, dan kompetitif (Depdiknas, 2006:4).

Depdiknas memiliki “tiga pilar kebijakan dan strategi pembangunan pendidikan nasional yang meliputi (1) pemerataan dan perluasan akses; (2) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing; dan (3) penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik” (Depdiknas, 2006:6). Agung, dkk (2017) menjelaskan pembangunan yang berlandaskan pendidikan tidak lepas dari peran kurikulum yang digunakan dalam pendidikan di jenjang sekolah dan perguruan tinggi.

Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menjelaskan kurikulum merupakan seperangkat rencana pengaturan

tentang isi, tujuan, dan bahan pembelajaran serta pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus pada setiap satuan pendidikan (Arifin, 2018: 59). Sedangkan kurikulum menurut Crow (dalam Nurmadiyah, 2016: 43) merupakan sebuah rancangan pengajaran, disusun secara sistematis untuk mendapatkan gelar dan ijazah.

1) Kurikulum di Indonesia

Perkembangan budaya dan teknologi tentunya akan menuntut berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, khususnya sistem pendidikan. Perkembangan ini menuntut untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh yang meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Kompetensi ini akan terpenuhi jika diterapkan dalam pembelajaran yang kreatif dan inovatif di sekolah.

Pembelajaran yang bermutu berhubungan dengan kurikulum yang digunakan dan sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang ingin dicapai. Kompetensi yang dibutuhkan dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar, konsep belajar tuntas, sikap kreatif, demokratis dan mandiri. Kurikulum 2013 yang pernah digunakan menurut Mulyasa (2013: 65) telah memfokuskan kompetensi dan karakter peserta didik berupa pemahaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan sebagai wujud pemahaman konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 dalam pembelajaran menggunakan tematik integrative, sehingga pembelajaran tidak hanya untuk tes/ujian. Peserta didik dihadapkan dengan permasalahan dan memerlukan pemecahan dari berbagai sudut pandang (Majid dan Rochman, 2014:103).

Piaget (dalam Prastowo 2013:175) menjelaskan teori belajar usia sekolah dasar dalam tahapan operasi konkret mulai memandang sesuatu secara objektif dan operasional. Pembelajaran yang dilakukan

harus mengaitkan konsep materi pelajaran menggunakan tema. Pembelajaran yang berbasis tema sebagai satu kesatuan kegiatan pembelajaran memadukan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Mulyasa, 2013).

Kurikulum di Indonesia mengalami berbagai perubahan. Kurikulum yang pernah digunakan, yaitu kurikulum orde lama, kurikulum orde baru, kurikulum masa reformasi hingga kurikulum yang sekarang mulai diperkenalkan. Kurikulum baru yang akan digunakan sekarang, yaitu kurikulum prototipe. Kurikulum ini bertujuan memulihkan pembelajaran akibat pandemi Covid-19.

Kurikulum prototipe memiliki karakteristik pengembangan karakter, materi esensial, dan fleksibilitas. Kurikulum prototipe mencakup komponen yang harus ada dalam proses penyusunan kurikulum (Sadewa, 2022)

2) Kurikulum Prototipe

Kurikulum menjadi organ penting dalam pemenuhan arah tujuan pendidikan. Seorang guru atau pendidik dituntut untuk mampu melaksanakan dan mensukseskan proses belajar-mengajar dengan kurikulum yang berlaku di sekolah (Silahuddin, 2014, hlm. 333–334).

Program Merdeka Belajar Kemendikbudristek salah satunya pembuatan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Prototipe dijadikan acuan utama satuan pendidikan. Kurikulum Prototipe melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya yang berorientasi holistik dengan memadukan ranah kecakapan akademis dan nonakademis; memetakan dan mengembangkan berdasarkan kompetensi, bukan materi; serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi satuan pendidikan. Kurikulum ini diharapkan memberikan ruang kepada peserta didik dalam mengembangkan karakter dan kemampuannya (Kemendikbudristek, 2021)

Kurikulum prototype merupakan kurikulum yang dilaksanakan dalam Program Sekolah Penggerak berlandaskan profil peserta didik yang berjiwa Pancasila. Profil berjiwa Pancasila merupakan simbol peserta didik Indonesia sebagai peserta didik yang berbudaya yang berkarakteristik yang selaras dengan nilai Pancasila, dimana terdapat enam sifat gaitu ketakwaan terhadap Tuhan, memiliki pribadi yang mulia, toleransi, bekerjasama, dan berpikir inovatif. Kurikulum merupakan landasan utama yang dijadikan sebagai acuan kegiatan belajar mengajar. Kerangka kurikulum menjadi dasar meningkatkan potensi siswa, karakter yang wajib dirancang dan diwujudkan, dengan topik yang perlu dipelajari oleh siswa. Rancangan kurikulum dasar juga menjelaskan aturan yang wajib menjadi landasan untuk guru untuk membuat RPP. Rancangan kurikulum prototype terdiri atas CP, dan standar evaluasi dan pembelajaran (Roswana, 2022).

Perubahan kurikulum tidak dapat dihindari dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan prinsip yang ada. Kurikulum prototipe merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk pemulihan pembelajaran akibat pandemi Covid19 (Sadewa, 2022)

Kurikulum prototype bertujuan mengubah pembelajaran di Indonesia. Pengembangan kurikulum membantu upaya pemulihan pembelajaran (Mayfile, 2021): Kualitas kurikulum prototype mencakup; 1) Pembelajaran menekankan pada teknik penguasaan berbasis proyek untuk menumbuhkan kemampuan halus dan penanaman karakter; 2) Titik fokus materi memajukan kemahiran dan berhitung; 3) Kemampuan beradaptasi instruktur untuk menyelesaikan pembelajaran dengan perbaikan pengaturan konten lingkungan.

Perubahan paradigma baru ini menjadi salah satu ciri khas dalam kurikulum, yaitu.

(1) Struktur kurikulum yang dibuat mengacu pada Profil Pelajar Pancasila sebagai perspektif dalam pembuatan Norma Isi,

Pedoman Interaksi dan Norma Penilaian, atau penyusunan Kurikulum, Hasil Belajar (CP), standar pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran.

- (2) Hasil Belajar, yang merupakan perkembangan informasi, kemampuan, dan perspektif sebagai satu kesatuan interaksi tanpa henti untuk mengumpulkan keterampilan total. Penilaian pembelajaran harus mengacu pada hasil belajar yang masih mengudara.
- (3) Sistem pembelajaran dengan metodologi topikal yang dilakukan pada jenjang sekolah dasar, dalam model perencanaan pendidikan dapat dilakukan pada jenjang yang berbeda.
- (4) Mata pelajaran tidak boleh diajarkan di semester genap, jika di semester ganjil telah diajarkan sepanjang jam contoh, itu tidak masalah dan dapat didukung.
- (5) Sekolah diberi kesempatan untuk mengembangkan model pembelajaran yang memajukan kerjasama antar mata pelajaran dan membuat evaluasi lintas mata pelajaran, misalnya penilaian berbasis proyek. Proyek pembelajaran dalam memandang kepribadian patriotisme atau patriotism untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila.
- (6) Mata pelajaran Inovasi Data dan Korespondensi yang awalnya dibatalkan, kurikulum prototype muncul kembali mulai dari tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Pada pelajaran IPS dan IPA di tingkat sekolah dasar kelas tinggi akan dikonsolidasikan ke dalam mata pelajaran IPS dan akan dididik sepanjang waktu. Alasan penyatuan mata pelajaran tersebut agar siswa lebih siap untuk mengambil contoh IPA dan IPS tersendiri di tingkat sekolah menengah. Sementara itu, di tingkat sekolah menengah, jurusan akan diadakan di kelas XI dan XII (Rosmana, dkk: 2022)

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran digital yang banyak digunakan, yaitu berbasis web dan android. Banyak aplikasi pembelajaran

berbasis android yang dapat diakses secara gratis. Namun pembelajaran yang tersedia secara gratis masih apalagi yang mengacu pada kurikulum tingkatan pendidikan termasuk tingkat dasar MI/SD (Astuti, 2020).

4) Literasi dan Numerasi

Pengetahuan dalam literasi dan numerasi berkaitan dengan proses berpikir seseorang. Seseorang mengaitkan unsur visual yang dilihatnya dengan visual-visual lainnya yang didapatkan sebelumnya. Nurannisa (2017) mengemukakan bahwa literasi visual merupakan kompetensi yang utama dalam pembelajaran dan menjadi keharusan di seluruh bidang pendidikan. Kaitannya dengan literasi visual, seseorang harus memiliki kecakapan dalam mengurai makna visual dan kecakapan menyandikan visual.

Pembelajaran merupakan sudut pandang definitif untuk kemajuan suatu negara. Kerangka pembelajaran tingkat tinggi akan mempengaruhi kemajuan suatu negara. (Muhamad Parhan et al., 2020). Oleh karena itu, persyaratan pembelajaran perlu menyadari perubahan yang berbeda. Sekolah wajib memberikan aturan kepada peserta didik untuk memiliki keyakinan dasar, yaitu kekuatan, variasi, kemampuan, dan kehormatan (Rosmana, 2022).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dilihat pada foto-foto kegiatan berikut.



Gambar 2. Persiapan Sosialisasi Kurikulum



Gambar 3. Sosialisasi Kurikulum oleh Pemateri 1



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Kurikulum Prototipe oleh Pemateri 2



Gambar 5. Kegiatan Ice Breaking dalam Pembelajaran



Gambar 6. Penerapan Pembelajaran Kurikulum Prototipe



Gambar 7. Foto Bersama Guru Yayasan Ar-Rahmah

SIMPULAN

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan pengabdian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, dkk. 2017. Desain Prototipe dan Management Perangkat Pembelajaran Berbasis Tik Bagi Guru Smp Di Kabupaten Buleleng, Protoype Design And Instructional Management Ict-Based For Junior High School Teahcer In Buleleng Regency. *Jurnal IMEDTECH*. 1 (1). 1-13.

Astuti, dkk. 2020. Prototipe Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Membaca Permulaan. *Jurnal SIMETRIS*. 11 (1). 151-156.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas.

Kemendikbudristek. (2021). *Kebijakan Kurikulum untuk Membantu Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Kemenristekdikti.

Majid, Abdul dan Rochman, Chaerul. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi*

- Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Muslihah, dkk. 2014. Analisis Pemetaan Potensi Rawan Pangan Dan Arah Kebijakan (Studi Kasus pada Jabung Kabupaten Malang). *JESP*. 6 (2). 210-226.
- Nurannisaa, 2017. Menghadapi Generasi Visual; Literasi Visual untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir dalam Proses Pembelajaran. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1 (2a), 48–59.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta : Diva Press.
- Rosman, dkk. 2022. Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 4 (1). 115-131.
- Sadewa, Mohamaad Aristo. 2022. Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal JPDK*. 4 (1). 266-280.
- Silahuddin. (2014). Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Antara Harapan dan Kenyataan). *Jurnal Mudarrisuna*. 4, (2). 331–355.